



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



PENGARUH STOCK SPLIT, DIVIDEN PER SHARE, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Samudra Pandu Fortuna^a, Siti Mundiroh^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pandufortuna.182@gmail.com, Univeersitas Pamulang

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02294@unpam.ac.id, Univeersitas Pamulang

ABSTRACT

This research is a quantitative research with a descriptive method, the data used is secondary data in the form of financial statements containing numbers then tested and describe or provide an overview of the results. This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the effect of stock splits, dividends per share, and earnings per share on share prices in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. The population used in this study is state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021, totaling 4 companies. The selection of samples in this study used purposive sampling techniques, so that the number of companies was 4 with years of research for 8 years, the total research data obtained was 32. The data analysis technique used is panel data regression using the help of Eviews software version 9. The test results show that the variables stock split, dividend per share (dps), and earnings per share (eps) affect the stock price.

Keywords: Stock Split, Dividend Per Share, Earnings Per Share, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berisikan angka-angka kemudian dilakukan pengujian dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas hasil tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh stock split, dividen per share, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 yang berjumlah sebanyak 4 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga jumlah perusahaan adalah 4 dengan tahun penelitian selama 8 tahun, total data penelitian yang diperoleh sebanyak 32. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan bantuan software Eviews versi 9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel stock split, dividen per share (dps), dan earning per share (eps) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Stock Split, Dividen Per Share, Earning Per Share, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya investor sebelum mengambil keputusan untuk investasi, investor melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, kinerja keuangan perusahaan yang baik seringkali menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula, bila kondisi perusahaan tidak baik maka perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham serta dapat menaikkan harga saham. Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham antara lain yaitu: prospek laba, arus kas, pembagian deviden, laba per saham, pertumbuhan yang akan dialami dimasa mendatang, stabilitas ekonomi makro dari suatu negara atau dunia secara keseluruhan, stabilitas politik dan informasi terkait lainnya (Mutia dan Nurhalis, 2019).

Pengumuman pemecahan saham (stock split) merupakan salah satu informasi yang ada. Informasi ini memiliki arti, bila keberadaan informasi tersebut menimbulkan para investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tergambar pada perubahan harga saham, volume perdagangan, serta indikator atau karakteristik lainnya. Stock split merupakan distribusi saham yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan,

Received Desember 20, 2022; Revised Maret 1, 2023; Accepted Maret 14, 2023

total asset, nilai perusahaan, atau proporsi kepemilikan saham (Mulyadi, dkk 2018). Alasan mengapa manajer melakukan pemecahan saham (stock split) adalah karena didorong oleh pelaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham harga saham berada pada renting perdagangan yang optimal.

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmaji dan Fakhruddin, 2017). Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

Dividend Per Share (DPS) adalah sejumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dividend Per Share (DPS) dapat meningkatkan harga saham karena dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil (Sutrisno, 2019). Dividend Per Share (DPS) mencerminkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila Dividend Per Share (DPS) yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham dipasar modal, karena naiknya Dividend Per Share (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga suatu saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Beberapa peneliti terdahulu termasuk penelitian Tobing dan Pratomo (2017), yang memberikan bukti bahwa pemecahan saham mempengaruhi harga saham, dapat ditemukan adanya perbedaan harga saham, dan volume perdagangan antar perusahaan sebelum dan sesudah stock split.

Di masa pandemi virus corona (Covid-19) ini membuat perekonomian Indonesia bahkan di dunia melambat secara signifikan dan membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai berada dalam zona merah. Kondisi IHSG pada awal kemunculan pandemi di Indonesia memberikan 3 dampak besar terhadap keadaan pasar modal di Indonesia. IHSG tercatat jatuh hingga 37% dari posisi awal tahun yaitu 6.283 ke posisi 3.973 di Maret 2020, sehingga banyak saham-saham perusahaan yang tumbang dari kondisi pandemi ini (Sugianto, 2020). Maraknya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menurun harga saham di tutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harga cukup tinggi yakni sebesar 7.850. Sementara PT. Bank Rakyat Indonesia harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun sekitar 5% dari pada tahun 2019 yakni sebesar 4.400, penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibanding bank lainnya. PT. Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham PT. Bank Mandiri di tutup dengan harga sebesar 6.325 dimana terjadi penurunan sebesar 17% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan bank BUMN yang 4 terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dimana harga saham pada tahun 2020 di tutup dengan harga 1.725 atau turun sebesar 18%, harga penutupan saham pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, dimana harga saham waktu itu di tutup dengan harga 2.120. Terjadinya penurunan harga saham pada kelompok bank BUMN ini menyebabkan pengaruh penilaian yang kurang baik para stakeholder terhadap kinerja saham perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan tahun sebelumnya harga saham bank milik BUMN ini cukup tinggi dibandingkan harga saham di tahun 2020.

Hasil penelitian sebelumnya terdapat research gap yaitu terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian yang ada sebelumnya, seperti yang terjadi pada variabel earning per share (EPS), terdapat perbedaan dalam hasil penelitian. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017), laba per saham (EPS) ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Fitriani (2017) yang meneliti tentang pengaruh earning per share terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa earning per share tidak mempengaruhi harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2015), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah stock split. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khajar (2016) memberikan hasil penelitian yang berbeda, dimana hasil penelitiannya khususnya pada volume perdagangan saham tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardiana (2015) menunjukkan bahwa Dividen Per Share (DPS) secara individual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Budiarno (2019) menunjukkan bahwa Dividend Per Share (DPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependent variable yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Harga Saham.

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Sigar & Kalangi, 2019). Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya dan dalam hal ini harga saham tersebut merupakan harga terakhir yang dilaporkan saat sekuritas terjual di bursa dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Sehingga dalam penelitian ini harga yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual di bursa dan dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah beserta pada saat harga penutupan (closing price) (Ilahiyah, dkk, 2020).

2.2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Variabel bebas atau independent variable sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

2.2.1. Stock Split

Halim (2015) mengatakan stock split adalah memecah jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Tujuan dilakukannya stock split adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih masyarakat dan lebih banyak diperdagangkan.

Sedangkan menurut Sartono (2016:297) stock split adalah pemecahan nilai nominal saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Adapun Hartono (2016:629) mengatakan bahwa pemecahan saham (stock split) adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham baru setelah stock split adalah $1/n$ dari harga sebelumnya.

Dengan demikian, sebenarnya stock split tidak menambah nilai perusahaan atau dengan kata lain stock split tidak mempunyai nilai ekonomis. Misalnya jumlah saham yang beredar adalah 1.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Nilai ekuitas perusahaan adalah sebesar $1.000.000 \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 1.000.000.000$. Perusahaan memecah dari satu lembar saham untuk dijadikan sebanyak 2 lembar saham, sehingga harga perlembar saham baru adalah menjadi Rp 500 dan jumlah saham beredar menjadi 2.000.000 lembar. Nilai ekuitas perusahaan tidak berubah, yaitu tetap sebesar $2.000.000 \times \text{Rp } 500 = \text{Rp } 1.000.000.000$. Adapun untuk mengukur stock split dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy.

Dengan menunjukkan angka 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan stock split dan 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan stock split.

2.2.2. Dividend Per Share (DPS)

Dividen Per Share (DPS) adalah total dividend yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik. Adapun persamaan untuk Dividend per Share (DPS) adalah (Budiarno, A.T, 2019)

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Lembar Saham Beredar}}$$

Gambar 1. Rumus Deviden Per Share

2.2.3. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, Earning Per Share adalah “Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding” Adapun rumus Earning per Share (EPS) adalah (Sari & Sapari, 2017):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Gambar 2. Rumus Earning Per Share

Keterangan :

EPS = Earning per Share

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah Saham yang beredar

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018). Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena secara mendetail.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Indonesian Stock Exchange Building 1st Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-23 Jakarta Selatan 12190. Nomor Telepon (021) 5150515. Fax : (021) 5150330. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa annual report perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2021 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Table 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.181595	(3,25)	0.0413
Cross-section Chi-square	10.348183	3	0.0158

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara Common Effect dengan Fixed Effect dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka model Fixed Effect diterima. Berdasarkan table diatas, diketahui probabilitas hasil regresi persamaan model regresi dengan Fixed Effect sebesar 0,0158 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model Fixed Effect dan dilanjutkan ke uji Hausman.

Uji Hausman

Table 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

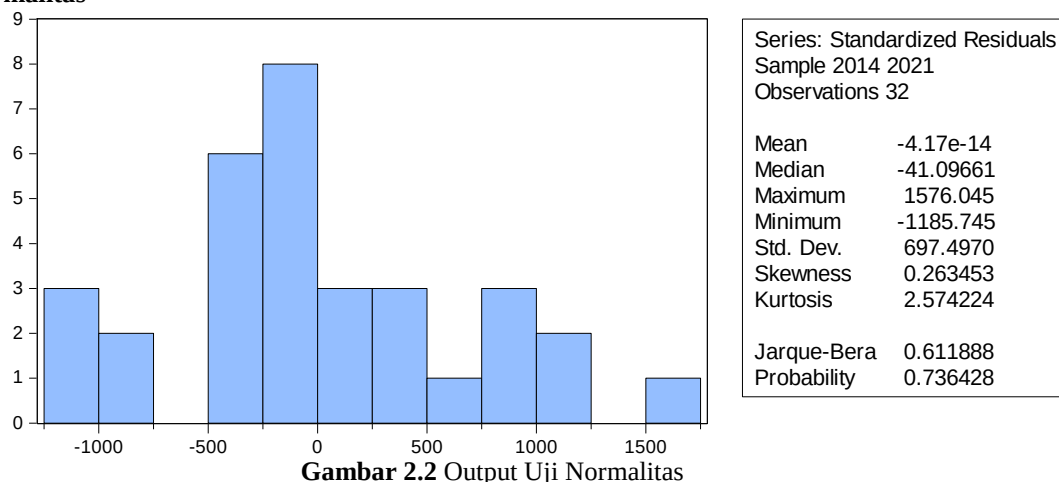
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.544784	3	0.0229

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel antara Fixed Effect dengan Random Effect dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas Cross-section Random $< 0,05$ maka model Fixed Effect diterima. Berdasarkan table di atas, diketahui probabilitas Probabilitas Cross-section Random hasil regresi persamaan dengan random effect sebesar 0,0229. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model Fixed effect.

Uji Normalitas



Gambar 2.2 Output Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan eviews 9, seperti yang tampak disajikan pada gambar diatas menunjukkan bahwa semua variable telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Probability Jarque Bera yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,736428. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 32.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y_SAHAM	X1_SPLIT	X2_DPS	X3_EPS
Y_SAHAM	1.000000	0.124940	0.854489	0.901898
X1_SPLIT	0.124940	1.000000	-0.024980	-0.021180
X2_DPS	0.854489	-0.024980	1.000000	0.717588
X3_EPS	0.901898	-0.021180	0.717588	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh diatas, nilai korelasi Stock Split pada Dividen Per Share (DPS) sebesar -0,024980. Nilai korelasi Stock Split pada Earning Per Share (EPS) sebesar -0,021180. Dan nilai korelasi Dividen Per Share (DPS) pada Earning Per Share (EPS) sebesar 0,717588 dimana nilai

korelasi variabel tersebut $< 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak di temukan adanya multikolinieritas antar variable independen.

Uji Heteroskedastisitas

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSUT

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/22 Time: 17:02

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_SPLIT	-264.7216	400.8425	-0.660413	0.5150
X2_DPS	1.425882	1.248037	1.142500	0.2641
X3_EPS	0.132766	0.323683	0.410173	0.6852
C	259.0196	185.5414	1.396020	0.1750

Dari hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Harga Saham tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki nilai SPLIT , DPS dan EPS lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.944995	Mean dependent var	5788.750
Adjusted R-squared	0.931794	S.D. dependent var	2974.011
S.E. of regression	776.6998	Akaike info criterion	16.33862
Sum squared resid	15081566	Schwarz criterion	16.65925
Log likelihood	-254.4180	Hannan-Quinn criter.	16.44490
F-statistic	71.58446	Durbin-Watson stat	2.030886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak disajikan pada tabel diatas bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian diatas sebesar 2,030886 yang artinya bahwa nilai $DW > dU$ dan $(4-DW) > dU$ yakni $2,030886 > 1,7323$ dan $(4-2,030886 = 1,969114) > 1,7323$ sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.944995	Mean dependent var	5788.750
Adjusted R-squared	0.931794	S.D. dependent var	2974.011
S.E. of regression	776.6998	Akaike info criterion	16.33862
Sum squared resid	15081566	Schwarz criterion	16.65925
Log likelihood	-254.4180	Hannan-Quinn criter.	16.44490
F-statistic	71.58446	Durbin-Watson stat	2.030886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,931794 atau sebesar 93,17%. Hal ini berarti 93,17% dari variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Stock Split, Dividen Per Share dan Earning Per Share). Sedangkan sisanya sebesar 6,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)**Table 7.** Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.944995	Mean dependent var	5788.750
Adjusted R-squared	0.931794	S.D. dependent var	2974.011
S.E. of regression	776.6998	Akaike info criterion	16.33862
Sum squared resid	15081566	Schwarz criterion	16.65925
Log likelihood	-254.4180	Hannan-Quinn criter.	16.44490
F-statistic	71.58446	Durbin-Watson stat	2.030886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 71,58446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 32; jumlah variabel (k) =4; taraf signifikan α = 0,05; df1 = k-1 = 4-1=3 dan df2 = n-k = 32-4=28 diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,95 Sehingga Fhitung (71,58446) > Ftabel (2,95) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,000000. Karena nilai signifikansi (0,000000) < taraf signifikan 0,05. Dengan demikian Stock Split, Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji t (Parsial)**Table 8.** Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/22 Time: 16:59

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 SPLIT	2530.067	870.2237	2.907375	0.0075
X2 DPS	11.23501	2.709471	4.146569	0.0003
X3 EPS	5.541548	0.702711	7.885952	0.0000
C	1232.264	402.8079	3.059186	0.0052

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Stock Split (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui bahwa Stock Split nilai T tabel sebesar 2,907375 dimana nilai 2,907375 > 2,04841 dan nilai signifikan sebesar 0,0075 dimana nilai 0,0075 < 0,05 yang artinya Stock Split berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh Dividen Per Share (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui Dividen Per Share memiliki nilai T tabel sebesar 4,146569 dimana nilai 4,146569 > 2,04841 dan nilai signifikan sebesar 0,0003 dimana nilai 0,0003 < 0,05 yang artinya Dividen Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui Earning Per Share memiliki nilai T tabel sebesar 7,885952 dimana nilai 7,885952 > 2,04841 dan nilai signifikan sebesar 0,0000 dimana nilai 0,0000 < 0,05 yang artinya Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara simultan Stock Split, Dividen Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham berpengaruh secara simultan pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.

- 2) Berdalsalrkaln halsil alnallisis yalng dilalkukaln secalral palrsiall Stock Split berpengaruh terhdaldp Halrgal Salhalm paldal perusalhalaln Perbalnkaln BUMN yalng terdalfalr di Bursal Efek Indonesial paldal talhun 2014-2021.
- 3) Berdalsalrkaln halsil alnallisis yalng dilalkukaln secalral palrsiall Dividen Per Shalre berpengaruh terhdaldp Halrgal Salhalm paldal perusalhalaln Perbalnkaln BUMN yalng terdalfalr di Bursal Efek Indonesial paldal talhun 2014-2021.
- 4) Berdalsalrkaln hasil analisis yang dilakukan secara parsial Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Badruzaman, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga," J. Akunt., vol. 12, no. 1, pp. 101–110, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/298/210>
- [2] A. T. Budiarno and A. K. Prasetyoningrum, "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah," Manag. Account. Expo., vol. 2, no. 2, pp. 134–145, 2021, doi: 10.36441/mae.v2i2.105.
- [3] Y. W. Cahyaningrum and T. W. Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan," J. Econ. Vol. 13, Nomor 2, Oktober 2017, pp. 191–200, 2014.
- [4] F. F. G. Ginsu, F. Roring, and I. S. Saerang, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham," J. EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1327 –1336, vol. 5, no. 2, pp. 1327–1336, 2017.
- [5] M. T. IJAK, "Analisis pengaruh stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan go public di bursa efek indonesia," Artik. Ilm., 2018.
- [6] D. R. Indah and Parlia, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk," J. Penelit. Ekon. Akunt. (JENSI), VOL. 1, NO. 1, JUNI 2017 Pengaruh, vol. 1, no. 1, 2017.
- [7] E. Lilianti, "Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," J. Ecoment Glob. Vol. 3 Nomor 1 Ed. Februari 2018, vol. 3, no. 1, p. 12, 2018, doi: 10.35908/jeg.v3i1.353.
- [8] Mulyadi, B. Wahono, and M. K. ABS, "Pengaruh Stock Split Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," eJrm Vol. 7 No. 16 Agustus 2018, 2018.
- [9] A. Munggaran, M. Mukaram, and I. S. Sarah, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," J. Ris. Bisnis dan Investasi, vol. 3, no. 2, p. 1, 2018, doi: 10.35697/jrbi.v3i2.929.
- [10] A. J. Nathan and A. Scobell, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia," Foreign Aff., vol. 91, no. 5, pp. 1689–1699, 2012, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [11] I. Nurhayati, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia," J. Ilm. Inov. , Ed. Maret 2016, pp. 1–20, 2016.
- [12] D. Patriawan, "Analysis of the effect of earnings per share (EPS), return on equity (ROE), and debt to equity ratio (DER) on stock prices in wholesale and retail trade companies listed on the stock exchange," J. Ekon. Akunt., vol. 5, no. 2, pp. 1–72, 2011.
- [13] N. V. Puspita and K. Yuliari, "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)," Ekonika J. Ekon. Univ. kadiri, vol. 4, no. 1, p. 95, 2019, doi: 10.30737/ekonika.v4i1.335.
- [14] P. W. Rahmadewi and N. Abundanti, "Pengaruh EPS , PER , CR , DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia," E-Jurnal Manaj. Unud, Vol. 7, No. 4, 2018 2106-2133, vol. 7, no. 4, pp. 2106–2133, 2018, doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14> ISSN.
- [15] S. Riyadi and S. Andrefa, "Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume Dan Keputusan Investasi Pada Saham," e-Jurnal Manaj. dan Bisnis, Vol 1, No. 1, Oktober 2013, vol. 1, no. 1, pp. 1–24, 2013.

- [16] R. M. Sari, “Pengaruh Stock Split, Earning Per Share, Dividen Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI),” *J. Kompil. Ilmu Ekon.*, vol. Vol 5, No., pp. 1–63, 2013.
- [17] Sulia, “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *J. Wira Ekon. Mikroskil* Vol. 7, Nomor 02, vol. 7, pp. 129–140, 2017.
- [18] Sunardi and Holiawati, “Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit terhadap Harga Saham,” *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, vol. 4, no. 1, pp. 873–897, 2016, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/146>
- [19] S. Suripto, “Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016),” *J. Renaiss.*, vol. 4, no. 01, pp. 479–494, 2019, [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/59224030/Suripto_Pengaruh_Tarif_Pajak20190512-80877-w52a4q.pdf
- [20] Suripto, A. Novitasari, A. T. Mulyani, and S. Q. A’yun, “Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham,” *Proc. ...*, no. 2011, pp. 36–41, 2020, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9934>
- [21] T. L. Tobing and W. A. Pratomo, “Analisis Dampak Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei (Sektor Manufaktur, Pertambangan, Finansial dan Agrikulturdari Tahun 2010-2013),” *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 2, no. 7, pp. 448–462, 2014.
- [22] E. Trijunanto, “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015,” *Perbanas Rev.*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [23] A. YARIVIRDAYANTI, Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividend Per Share, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, vol. 85, no. 1. 2016.
- [24] N. K. W. Yuniartini and I. B. P. Sedana, “Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 4, 2020 1465-1484, vol. 9, no. 4, pp. 1465–1484, 2020, doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p12> ISSN.